

**PENDAMPINGAN KELOMPOK KARANG TARUNA DALAM UPAYA
MENINGKATKAN SOFTSKILL MINAT WIRAUSAHA
DI ERA SOCIETY 5.0**

ASSISTANCE OF THE KARANG TARUNA GROUP IN EFFORTS TO IMPROVE
ENTREPRENEURIAL INTEREST SOFTSKILLS IN THE ERA OF SOCIETY 5.0

¹⁾ Yunita Dwi Setyoningsih, ²⁾ Yanuari Srianturi, ³⁾ Yogi Prana Izza

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

*Email: nita@unugiri.ac.id

ABSTRAK

Pendampingan kelompok karang taruna membantu masyarakat khususnya remaja di Desa Klampok yang sebagai mediator guna memfasilitasi keberlangsungan perencanaan dalam berkarir atau bekerja sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Para remaja yang tergabung dalam kegiatan karang taruna memiliki peran penting dalam memajukan daerah tempat tinggalnya. Peran konselor dalam memberikan bantuan pendampingan layanan berlandaskan kegiatan karang taruna, dengan kondisi masyarakat yang memiliki perencanaan cita-cita tinggi dalam berkarir. Tujuan kegiatan PKM karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas ini adalah untuk memberikan pelatihan peningkatan penguatan pengetahuan, keterampilan dan membangun karakter softskill untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif sejak muda serta membuka bisnis melalui ide-ide kreatif yang dihasilkan melalui metode Participatory Action Research (PAR) . Pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari 5 tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi dan pendampingan pelatihan. Hasil dari pelaksanaan pengabdian adalah kegiatan yang berlangsung secara lancar dengan Berbagai antusiasme para peserta karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas yang menunjukkan kepuasan sebesar 90% dan berhasil memahami materi progam bimbingan karir dengan baik dalam meningkatkan softskill khususnya minat berwirausaha sehingga masyarakat desa mitra memiliki keterampilan serta kreativitas yang tinggi untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan. Wirausaha di pedesaan dapat menjadi ujung tombak perekonomian daerah dengan memanfaatkan potensi SDM dan SDA sesuai jenis usahanya.

Kata Kunci : Softskill , Wirausaha, Era Society 5.0

ABSTRACT

The youth group assistance helps the community, especially youth in the village of Klampok, who acts as a mediator to facilitate the continuity of career planning or work according to their competence. Teenagers who are members of youth organizations have an important role in advancing the area where they live. The role of the counselor in providing assistance Service assistance is based on youth activities, with the condition of the community having plans for aspirations and a desire to advance in a career. The purpose of the PKM youth organizations in Klampok Village, Kapas District is to provide training to increase knowledge, skills and build character. soft skills to foster a creative entrepreneurial spirit from a young age and open a business through creative ideas generated through the Participatory Action Research (PAR) method. The implementation of PKM activities consists of 5 stages, namely: planning, action, observation, evaluation and reflection and mentoring. The results of the implementation of the service were activities that ran smoothly with various enthusiasm from the participants of the Klampok Village Youth Organization, Kapas District, who showed 90% satisfaction and succeeded in understanding the career guidance program material well in improving soft skills, especially in entrepreneurship, so that the partner village community had the skills and creativity, full of innovation to advance the economy and welfare of local villages. Entrepreneurs in rural areas can become the spearhead of the regional economy by utilizing the potential of human resources and natural resources.

Keywords: Devotion, Multimedia, Canva

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan perkembangan teknologi digital saat ini membawa perubahan yang sangat signifikan bagi masyarakat. Perubahan lingkungan dan pandangan nilai-nilai terhadap masyarakat menjadi semakin kompleks sehingga menciptakan nilai baru sebagai pilar kebijakan industri di banyak negara. Salah satunya konsep perkembangan tren teknologi *era society 5.0* digagas oleh Jepang sebagai resolusi atas resolusi industri 4.0 yang bertujuan untuk menyelaraskan antara lingkup ruang maya dan lingkup ruang fisik sehingga menjadi mudah karena dilengkapi artificial intelligence". Kondisi ini menggambarkan situasi yang menantang diwarnai dengan ketidakpastian sehingga masyarakat harus mampu memanfaatkan ICT dengan baik untuk mendapatkan pengetahuan baru dalam menyelesaikan kehidupan yang lebih baik dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang sehat (Al Faruqi, 2019). Perubahan perkembangan era society 5.0 mendorong pemerintah mengambil kebijakan melalui HM.4.6/68/SET.M.EKON.3/02/2023 hasil dari siaran pers terkait Bersiap Hadapi Society 5.0, Pemerintah Dorong Penciptaan Talenta Digital pada Generasi Muda. Indonesia membutuhkan SDM yang unggul dan berdaya saing dengan literasi dan ketrampilan digital terutama pada generasi muda di lingkungan masyarakat (Limanseto, H, 2023). Karang taruna menjadi salah satu organisasi sosial masyarakat yang beranggotakan para generasi muda desa atau kelurahan. Generasi muda saat ini sebagai salah satu agent of change, social control dan iron stock akan menentukan bagaimana bangsa ini kedepannya untuk kehidupan lebih baik harus mempersiapkan diri dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin berkembang ini.

Pemuda, dengan segala kelebihan dan keistimewaannya sangat diharapkan untuk dapat mewujudkan cita-cita nasional, menuju bangsa yang bermartabat dan berdaulat secara utuh (Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, 2015). Hasil penelitian menunjukkan 62% masyarakat Indonesia merupakan generasi digital, namun tidak semua masyarakat tersebut dapat menggunakan teknologi seperti Komputer dan internet (Irawan, 2020). Pada saat ini para generasi muda diuntut untuk mampu mempersiapkan diri dan mengasah soft skill yang di miliki agar tidak tertinggal dan harus mampu menyeimbangi akan perubahan zaman sehingga tingkat pengangguran dapat diminimalisir di masyarakat. Bimbingan karir dalam layanan dimasyarakat

membantu memberikan data atau fakta kepada pemuda pemudi karang taruna tentang dunia pekerjaan atau karir. Informasi karir mencakup mengenai prospek masa depan berkaitan dengan kebutuhan masyarakat akan jenis pekerjaan tertentu.

Para pemuda mudi karang taruna yang saat ini tentu memiliki harapan setelah menyelesaikan studinya akan segera mendapatkan pekerjaan atau karir yang baik. Penentuan karir pada individu dibangun sebelum memasuki dunia kerja, setiap individu harus menyiapkan karir secara mandiri. Karir tidak diturunkan atau diwariskan melainkan terbentuk dengan ditempa (A. G. Watts, 1996). Bekerja menjadi salah satu kebutuhan psikologis karena memberikan konstribusi berhubungan dengan orang lain dan menjadi komponen kunci perkembangan identitas personal maupun kesehatan mental (Abdullah, 2020). Dengan bekerja dapat memberi peluang untuk menciptakan identitas diri dan pemaknaan, serta membuat kontribusi sosial dalam berhubungan sosial lebih baik (Savickas, 2005). Sehingga ketika berkarier dengan bekerja yang dapat berkontribusi pada lingkungan yang lebih luas, maka akan muncul harga diri yang lebih besar, kepuasan hidup dan meningkatkan keberartian personal serta koneksi sosial. Persaingan Era ASEAN menjadi tren perkembangan digital 5.0 telah menjadi salah satu penyebab lulusan peserta didik tidak hanya bersaing dengan sesama orang di Indonesia, namun harus siap bersaing lebih luas dan lebih maju (Yulia et al., 2024). Para pencari kerja dari luar negeri akan bebas masuk untuk bekerja di Indonesia dengan memiliki segala kelebihan ketrampilan yang harus dimiliki seperti kecerdasan buatan (AI), *Internet of Things*, dan *Robotika* yang menekankan kemampuan ketrampilan individu.

Dari permasalahan diatas maka karang taruna sebagai suatu wadah kepemudaan di lingkungan desa memiliki andil juga agar dapat mengambil peran dalam menyiapkan para pemuda desa yang berkompeten dan mampu memasuki lapangan kerja yang dibutuhkan dunia saat ini. Pada perkembangan tren teknologi *era sosiecty 5.0* saat ini para pemuda mempunyai potensi besar untuk menjadi *entrepreneur* ataupun *creativ epreneur* dikarenakan semakin dimudahkan dengan kecanggihan teknologi (Yulia & Cindarbumi, 2022). Mengembangkan ide-ide kreatif dan menjadi pelaku usaha kreatif akan membuka berbagai peluang besar bagi kemajuan ekonomi di walayah mereka sendiri. Disisi lain persepsi menjadi seorang wirausaha yang kreatif (*creativepreneur*) ataupun karyawan saja merupakan pilihan karir yang

belum begitu diminati oleh banyak kalangan para pemuda karang taruna, mereka lebih memilih bekerja menjadi karyawan daripada menjadi seorang *entrepreneur* atau *creativepreneur*. Dan apabila seorang pemuda banyak yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha, maka mereka sudah meningkatkan pendapatan di masyarakat dan menjadikan ekonomi pada masyarakat khususnya desa tersebut menjadi produktif.

Fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa sebagian besar para pemuda karang taruna belum memiliki keterampilan membuat perencanaan karir khususnya dalam membangun minat berwirausaha. Sehingga, perencanaan karir merupakan hal yang penting, karena gagal dalam merencanakan karir akan berpengaruh pada perkembangan karir selanjutnya. Para pemuda karang taruna yang belum mampu memahami jenis-jenis jabatan dan pekerjaan serta minat wirausaha. Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan berfokus mengenai membangun karakter *Soft Skill* dalam Upaya meningkatkan minat wirausaha dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha kreatif sejak muda dan supaya peserta bisa membuka bisnis melalui ide-ide kreatif yang dihasilkan.

Kondisi secara umum karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro masih banyak yang kurang memahami mengenai motivasi berwirausaha sehingga masih perlu adanya pemahaman dan pelatihan untuk meningkatkan motivasi dan inovasi berwirausaha pada karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro baik itu dalam hal manajemen usaha maupun pemasaran produk usaha. Selain itu hasil survey tim pengabdian didesa mitra ditemukan bahwa masih rendahnya ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai literasi kewirausahaan bagi anggota karang taruna, peran karang taruna yang belum optimal dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha bagi anggotanya serta peran karang taruna yang belum optimal dalam menyediakan fasilitas sarana prasarana berwirausaha bagi anggotanya.

Permasalahan selanjutnya yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pemasaran *e-commerce*, kurangnya pengetahuan mengenai perkembangan teknologi membuat warga dan anggota koperasi tidak paham mengenai *e-commerce* terutama pemanfaatan media sosial dalam mencari peluang usaha. Kemudian masalah selanjutnya adalah kreatifitas dan inovasi yang masih rendah pada warga desa mitra menjadi salah satu faktor penyebab desa mitra menjadi kurang berkembang dalam sektor ekonomi dan

industri sehingga usaha yang selama ini dijalankan tidak mengalami perkembangan justru banyak usaha yang tutup karena dampak pandemi. Hal ini didukung masih kurangnya sumber daya manusia yang mumpuni dalam hal peningkatan motivasi berwirausaha. Adapun masalah lainnya yaitu mereka masih kesulitan dalam memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk yang ditawarkannya dan tidak tahu bagaimana cara mendesain konten yang menarik perhatian. Masyarakat di desa mitra juga masih sangat perlu diberikan edukasi mengenai jiwa kepemimpinan dalam membangun tim untuk membangun usaha khususnya usaha UMKM.

METODE

observasi, evaluasi dan refleksi dan pendampingan. Berikut informasi jelas terkait 5 tahapan pelaksanaan:

1. Perencanaan

Menyusun modul pelatihan bimbingan karir membangun karakter *soft skill* dalam upaya meningkatkan minat wirausaha di era society 5.0 pada karang taruna, melakukan sosialisasi program ke mitra, menjadwalkan dengan mitra kegiatan PKM serta menentukan lokasi pelatihan.

2. Tindakan

Memberikan Pre-test pada peserta kegiatan untuk mengetahui keberhasilan program layanan bimbingan karir yang dilaksanakan terkait kemampuan pemahaman mitra, peserta mendapatkan materi terkait pelatihan dari narasumber dibidang masing-masing. Berikut kejelasan tabel proses kegiatan:

Waktu	Acara	Koordinator
08.00 - 08.15	Persiapan dan Registrasi Peserta	Panitia
08.15 - 08.30	Pembukaan	MC (Siska)
08.30-10.00	Pemaparan Materi 1 : <i>Emotional Spiritual Question</i> (ESQ) dan <i>softskill leadership</i> dalam upaya mengembangkan karir 5.0	Dr. H. Yogi Prana Izza, Lc. M.A
10.00– 11.30	Pemaparan Materi 2 : Pengaruh <i>Quater Life Crisis</i> dalam Perencanaan Karir di Era <i>Society</i>	Dr. Yunita Dwi Setyningsih, S.Psi., M.Pd.
11.30 - 12.30	Pemaparan Materi 3 : Strategi kreativitas dan praktik pelatihan pemasaran dalam berwirausaha di era digital	Yanuari Srianturi, M.Pd.
12.30- 13.00	Penutup dan Doa	Panitia

Setelah proses kegiatan, nantinya karang taruna akan didampingi oleh tim PKM dosen pengusul dan mahasiswa dalam mengembangkan rencana kegiatan kreativitas berwirausaha di era digital, para peserta pelatihan dapat konsultasi dengan tim dosen pengusul.

3. Observasi

Selama proses pelatihan tim PKM melakukan observasi berupa hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh remaja karangtaruna dalam memahami materi yang diberikan serta mengetahui respon keaktifan karang taruna dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Proses evaluasi dan refleksi dilakukan diakhir pertemuan untuk mengetahui respon peserta berupa rangkuman materi yang telah disampaikan sebagai pendukung proses pembelajaran. Keberhasilan kegiatan ini dilakukan evaluasi kegiatan melalui pemberian posttes terkait membangun karakter *soft skill* dalam upaya meningkatkan minat wirausaha di era society 5.0 dan mempraktekan pelatihan pemasaran dalam berwirausaha di era digital

5. Pendampingan

Tim Kegiatan PKM dosen dan mahasiswa melakukan pendampingan kepada mitra dengan tindak lanjut kegiatan yang sudah diberikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Klampok Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro dapat dinilai sudah berjalan dengan baik pasalnya semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah terjadwal. Langkah pertama dalam program ini adalah survei lokasi awal yang tujuannya adalah mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut. Setelah permasalahan dan potensi tersebut benar-benar dapat dimanfaatkan, langkah selanjutnya adalah

melakukan perijinan serta konsultasi pada berbagai pihak terutama kepada Kepala Desa Klampok dan ketua Karang Taruna. Respon dari pihak-pihak tersebut sangat baik dan mendukung adanya program, yang diharapkan pula dapat berkembang dan diikuti oleh semua warga Desa Klampok. Sosialisasi awal dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023 yang diikuti oleh warga Desa Pandesari, respon warga dalam pengenalan awal ini sangat baik mereka mendukung sepenuhnya program ini, hal tersebut diketahui dari kuisioner dan hasil post test yang diberikan kepada warga.

Selanjutnya pada pemberian materi program pemahaman pertama, peserta mitra dapat berinteraksi dengan baik dan peserta menjadi lebih memaknai pentingnya membangun Emotional Spiritual Question (ESQ) dan softskill leadership dalam upaya mengembangkan karir di Era Society 5.0. Berikut dokumentasi pada tahap pemahaman pemateri pertama oleh Dr. H. Yogi Prana Izza, Lc.



Gambar. 1

Kegiatan selanjutnya adalah tahap pemahaman materi kedua mengenai pengaruh *quarter life crisis* dalam perencanaan karir di *era society*. Materi ini disampaikan oleh Dr. Yunita Dwi Setyoningsih, S.Ps., M.P.d. Adapun hasil yang telah dicapai adalah

peserta karang taruna menjadi paham akan arah dan pilihan karir mereka di era society saat ini. Berikut dokumentasi pada tahap pemahaman pemateri kedua ini :



Gambar. 2

Setelah diberikan materi dan modul pembelajaran selanjutnya dilaksanakan diskusi mengenai strategi inovasi, kreativitas dan produktif dalam berwirausaha serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana membuka peluang usaha secara *online* maupun *offline*. Materi ini disampaikan oleh Yanuari Srienturi., M.Pd. Peserta sangat antusias dan interaktif selama proses praktik karena mereka mendapatkan pengalaman baru yang selama ini mereka butuhkan. Berikut dokumentasi materi dan pelaksanaan selama pelatihan materi kewirausahaan :



Gambar. 3

Kemudian peserta diajak untuk praktik secara langsung mengenai pemanfaatan internet, tips membuat akun media sosial dan strategi memasarkan produk di media sosial secara

organik, cara mendesain konten yang kreatif untuk berjualan secara *online* maupun *offline* khususnya untuk produk UMKM, tips memasarkan produk secara digital melalui *platform online*. Mitra yang sebelum pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini belum memiliki akun media sosial apapun saat pelaksanaan mulai melakukan aktivasi media sosial dengan baik dan tepat. Peserta juga akan kita latih membuat halaman website dan pemasaran iklan sebagai media pemasaran berbasis digital. Dengan mengetahui cara mendesain konten marketing produk tersebut maka dapat menambah nilai jual produk. Peserta juga akan dilatih untuk teknik pengemasan produk supaya lebih berinovasi dan meningkatkan daya tarik perhatian calon pembeli khususnya untuk para usaha UMKM. Dalam pelaksanaan pelatihan ini terlihat semangat dan motivasi peserta karang taruna yang besar dalam mengembangkan minat berwirausaha dan mereka sangat antusias memasarkan produknya dengan tepat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya para peserta yang bertanya dan berdiskusi kepada para narasumber dan teman teman yang lainnya. Merekapun juga dengan semangat berbagi pengalamannya dalam merintis usaha. Setelah sesi tanya jawab selesai, tim pengabdian kepada masyarakat UNUGIRI membagikan cenderamata sebagai kenangan-kenangan yang nantinya bisa dimanfaatkan oleh peserta karang taruna di Desa Klampok Kecamatan Kapas Bojonegoro. Berikut dokumentasi peserta peserta yang dalam kegiatan praktik :



Gambar. 4

Setelah kami berikan praktik langsung, tim pengabdian juga memberikan modul pembelajaran dalam bentuk cetak maupun digital kepada peserta karang taruna. Mereka juga menginginkan kegiatan ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan supaya mereka

mendapatkan ilmu yang mendalam dan dapat mengembangkan bakat minatnya dalam berwirausaha. Tim pengabdian kepada masyarakat alhamdulillah telah berhasil melaksanakan dan menjalankan dengan baik. Kegiatan ini mendapatkan sambutan hangat dan positif dari Bapak Kepala Desa Klampok. Pada tahap akhir disebarkan instrumen angket kepuasan peserta untuk mengetahui kepuasan masyarakat terhadap keseluruhan kegiatan. Hasil pengisian instrumen kepuasan oleh peserta ditunjukkan oleh diagram-diagram sebagai berikut :



Gambar.5

Hasil responden menunjukkan bahwa para peserta antusias mengikuti acara dan merasa mendapatkan manfaat dari menerapkan ilmu yang telah diajarkan dalam program bimbingan karir khususnya dalam meningkatkan softskill dalam berwirausaha.(Yulia & Zuhriyah, 2022) Para peserta juga menginginkan kegiatan ini agar nkembali di lain waktu.

SIMPULAN

Pendampingan Kelompok di Karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas Bojonegoro memberikan manfaat bagi pemuda pemudi yang akan mengembangkan minat dan bakatnya dari hasil kreativitas ide yang bagus maka akan muncul jenis usaha yang layak saing serta inovatif. Keinginan berwirausaha dengan mengembangkan potensi diri dan lingkungan. Pembelajaran ide kreatif melalui konsep amati tiri dan modifikasi dapat dikembangkan melalui dorongan PKM ini yang bersifat sharing menjadi wadah diskusi efektif mengembangkan minat pemuda pemudi Karang taruna hingga mampu mengembangkan produksi, pengemasan, pemasaran kreatif yang dapat mendukung kompetensi sehingga bisa menjadi team yang saling mendukung. Wirausaha

di pedesaan dapat menjadi ujung tombak perekonomian di daerah dengan memanfaatkan potensi SDM dan SDA sebagai bahan baku usaha sesuai dengan jenis usahanya. Hasil dari pelaksanaan pengabdian adalah kegiatan yang berlangsung secara lancar dengan Berbagai antusiasme para peserta karang taruna Desa Klampok Kecamatan Kapas yang menunjukkan kepuasan sebesar 90% dan berhasil memahami materi program bimbingan karir dengan baik dalam meningkatkan *softskill* khususnya minat berwirausaha sehingga masyarakat desa mitra memiliki keterampilan serta kreativitas yang penuh inovasi tinggi untuk memajukan perekonomian dan kesejahteraan desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. G. Watts. (1996). International perspectives A. G. Watts B. Law J. Killeen R. Hawthorn J. M. Kidd (Eds) Rethinking careers education and guidance: Theory, policy and practice. *Routledge London*, 366–379.
- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 20(1), 92–101.
- Al Faruqi, U. (2019). Survey Paper : Future Service in Industry 5.0. . . *Jurnal Sistem Cerdas*, 02(01), 67–69.
- Hiryanto, Wibawa, L., & Rohadi, A. S. (2015). Pengembangan Model Pelatihan Kepemimpinan Bagi Organisasi Kepemudaan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8(2), 81–89.
- Irawan, E. (2020). Menyongsong Peradaban 4.0 Melalui Pelatihan Pembuatan Website Bagi Warga Desa Perbatasan. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 1(1), 29–44.
- Limanseto. H. (2023). *Bersiap Hadapi Society 5.0, Pemerintah Dorong Penciptaan Talenta Digital pada Generasi Muda*.
- Savickas, M. L. (2005). *The theory and practice of career construction*. In S. D. Brown & R. W. Lent (Eds.), (NJ: Wiley).
- Yulia, N. M., & Cindarbumi, F. (2022). Mendidik Anak Digital: Pelatihan Parenting pada Orang Tua dan Kader PKK. *Al-Umron*, 3(2).
<https://journal.unugiri.ac.id/index.php/al-umron/article/view/1440>
- Yulia, N. M., Faria, R., & Zumrotus Sa'diyah. (2024). *Wujudkan Sustainable Development Goals melalui Sadar Wirausaha Mandiri Sejak Dini (SAWIRI) bagi Remaja IPNU dan IPPNU di Kabupaten Bojonegoro*. 6717, 225–234.
<https://doi.org/10.28989/kacanegara.v7i2.1935>
- Yulia, N. M., & Zuhriyah, A. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Masyarakat Desa Ngguyangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 468–473. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4391>